

---

## Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng

Aris Munandar<sup>1</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Nuraisyiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

E-mail : [aris.munandar4359@gmail.com](mailto:aris.munandar4359@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.ridwan.tikollah@unm.ac.id](mailto:m.ridwan.tikollah@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [nuraisyiah@unm.ac.id](mailto:nuraisyiah@unm.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 01 Oktober 2024

Revised: 27 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

**Keywords:** Recitation Method, Learning Motivation

***Abstract:** This study aims to analyze the effect of the application of the recitation method on the learning motivation of accounting class XI students in Accounting subjects at SMK Negeri 4 Soppeng. The population in this study is all Accounting grade XI students at SMK Negeri 4 Soppeng which totals 34 students, while the sample in this study was taken using the total sampling technique. The data collection techniques used are questionnaires and observation. The data analysis techniques used are percentage descriptive analysis, simple linear regression, and hypothesis testing using SPSS 27 for windows. The results of this study show that the variable of the recitation method has a positive and significant effect on the learning motivation of accounting students at SMK Negeri 4 Soppeng.*

---

### PENDAHULUAN

Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek, tetapi guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Menurut Haling & Pataufi (2017:75-76), “Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita itu disebut motivasi belajar”.

Sadirman (2015:75), Mendefinisikan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai”. Sedangkan Menurut Uno (2016:23), “Motivasi belajar merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai”. Menurut Masni (2015:35), “Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya”. Sedangkan menurut Khodijah (2014:150-151) “Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang memacu suatu reaksi yang melibatkan rasa semangat untuk mempelajari hal-hal yang membuat siswa tertarik sehingga proses dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Menurut Novalinda, dkk (2017:116) “Adanya motivasi yang ada dalam diri siswa akan lebih bisa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan sebagai pendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dengan pengukuran yang dilihat dari indikator motivasi belajar dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015:134), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2016:31), sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar.
2. Adanya dorongan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lomu & Widodo (2018:747) mendefinisikan bahwa, ”Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu”. Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Menurut Hamidah & Barus (2022:57), “Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran”. Hal ini tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran.

Menurut Hamidah & Barus (2022:58):

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memicu motivasi belajar di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014:147), “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Adapun menurut Haling & Pattaufi (2017:142), “Metode Pembelajaran berarti cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Haling & Pattaufi (2017:143-158), mengemukakan terdapat 7 jenis metode pembelajaran diantaranya:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode karyawisata
5. Metode demonstrasi
6. Metode pemberian tugas atau resitasi
7. Metode laboratorium

---

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri adalah metode resitasi. Metode resitasi pada dasarnya merupakan metode dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar yang pengerjaannya dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Ramayulis (2014:507), “Metode resitasi (penugasan) adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya”. Sedangkan Ma’ruf dkk (2023:26), “Metode resitasi dalam sebuah pembelajaran erat kaitannya untuk meningkatkan potensi dalam diri siswa sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal”.

Adapun Menurut Majid (2013:208-209):

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah kegiatan belajar yang membantu merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual atau secara kelompok. Selain itu metode resitasi juga ditandai dengan adanya pemberian tugas dari guru yang dikerjakan oleh peserta didik, baik soal dalam bentuk lisan ataupun non lisan.

Menurut Djamarah & Zain (2015:86) mengemukakan bahwa terdapat tahapan ataupun fase dalam metode resitasi yaitu :

- a) Fase pemberian tugas.
- b) Fase pelaksanaan tugas.
- c) Fase pertanggung jawaban tugas.

Dengan melihat setiap fase pemberian tugas dengan model metode pendekatan resitasi, metode resitasi ternyata mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan berada di ranah posisi positif. Namun kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran resitasi terutama kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng.

Menurut Khodijah (2014:149), “Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi”. Adapun menurut Mokoginta, dkk (2023:7523), “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan cita-cita”.

Menurut Sanjaya (2014:135):

Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu, sangat penting seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar motivasi peserta didik dapat dimaksimalkan, begitupun sebaliknya jika seorang guru tidak dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat tentunya motivasi belajar peserta didik juga akan menurun yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Soppeng, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Soppeng

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-Rata Persentase
Metode Resitasi (X)	1. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.	77%	72%
	2. Guru memberikan sumber pembelajaran berupa buku paket untuk mempermudah pengerjaan tugas.	75%	
	3. Guru memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas.	83%	
	4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.	55%	
	5. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang diperoleh.	70%	
Motivasi Belajar (Y)	1. Hasrat dan keinginan berhasil.	37%	52%
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	50%	
	3. Harapan dan cita-cita masa depan.	60%	
	4. Penghargaan dalam belajar.	66%	
	5. Kegiatan yang menarik dalam belajar.	55%	
	6. Lingkungan belajar yang kondusif.	42%	

Sumber: Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Soppeng

Berdasarkan pada tabel 1, menggambarkan bahwa diperoleh rata-rata indikator variabel metode resitasi sebesar 72 persen dan motivasi belajar sebesar 52 persen yang tergolong rendah dari total 6 responden yang diperoleh di awal observasi. Hal ini disebabkan karena keterlibatan motivasi siswa dengan penerapan metode pembelajaran resitasi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang aktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujawardani & Hervina (2022), bahwa metode resitasi dan motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 3,73 dan 3,76, yang berarti metode resitasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,331, koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  0,109 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 10,9%.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ariasmini (2018), menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I sebesar 31,33 dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat menjadi 33,9 dengan kategori aktif pada siklus II. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 78 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 86,3 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng”.

## LANDASAN TEORI

Menurut Sanjaya (2014:135), “Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*)”.

---

Menurut Khodijah (2014:150-151):

Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari internal maupun eksternal setiap individual siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar.

Menurut Djamarah & Zain (2015:85): Metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi memotivasi siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Adapun menurut Irfan (2019:49):

Dengan adanya tugas, siswa dapat mengulang dan mempelajari kembali pelajaran yang diperoleh di dalam kelas. Siswa dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Sehingga diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada individu atau kelompok agar siswa dapat termotivasi dan diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang cenderung ke arah positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujawardani & Hervina (2022), bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Resitasi pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, dan pengaruh Metode Resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 134 siswa dan sampel 40 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat statistik parametrik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode resitasi dan motivasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata 3,73 dan 3,76, berada pada interval (3,41-4,20) termasuk pada kategori baik. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, nilai signifikansi metode resitasi pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti metode resitasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,331, koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  0,109 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 10,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sunarno, & Sarwanto (2018), bertujuan untuk: 1) mengetahui profil motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Fisika di kelas yang diukur berdasarkan aspek perhatian (Attention), relevansi (Relevance), percaya diri (Confidence), dan kepuasan (Satisfaction); 2) mengetahui persentase sumbangan dari tiap aspek motivasi belajar yang terdiri dari perhatian (Attention), relevansi (Relevance), percaya diri (Confidence), dan kepuasan (Satisfaction) dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Fisika di kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Surakarta, SMA Negeri 5 Surakarta, dan SMA Negeri 6 Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 90 siswa kelas XI MIPA.

Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik analisis angket adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah; 2) persentase tiap aspek motivasi belajar adalah (a) aspek perhatian (Attention) sebesar 59,86 persen, b) aspek relevansi (Relevance) sebesar 57,08 persen, c) aspek percaya diri (Confidence) sebesar 55,28 persen, d) aspek kepuasan (Satisfaction) sebesar 60,14 persen. Kesimpulan, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariasmini (2018), bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas, dan hasil belajar Akuntansi siswa melalui penerapan metode resitasi pada siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Tejakula tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan metode observasi dan data hasil belajar dikumpulkan melalui metode tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I sebesar 31,33 dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat menjadi 33,9 dengan kategori aktif pada siklus II. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 78 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 86,3 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, untuk mengetahui bagaimana gambaran pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Variabel dalam penelitian ini yaitu metode resitasi sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng yang berjumlah 34 orang siswa. Teknik pengumpulan sampel menggunakan total sampling. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui angket/kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran kusioner mengenai motivasi belajar, dapat disajikan data dalam bentuk presentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari enam indikator yang termuat dalam tabel 2.

**Tabel 2 Data Persentase Indikator Motivasi Belajar**

No. item	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
----------	-----------	-------------	------------	-----------------	------------

1	Adanya hasrat dan keinginan belajar	328	450	72,89	Baik
2	Adanya dorongan dalam belajar	196	300	65,33	Cukup Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	110	150	73,33	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	328	450	72,89	Baik
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	195	300	65	Cukup Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	317	450	70,44	Baik
<b>Jumlah Persentase</b>		<b>1.474</b>	<b>2.100</b>	<b>69,98</b>	

Sumber : olah data lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan rata-rata hasil persentase skor aktual motivasi belajar sebesar 69,98 persen yang tergolong baik. Adapun dua indikator yang tergolong rendah, yaitu “Adanya dorongan dalam belajar” dengan skor aktual 65,33 persen dan “Adanya kegiatan menarik dalam belajar” dengan skor aktual 65 persen.

### b. Metode Resistasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai metode resistasi, dapat disajikan data dalam bentuk presentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari tiga indikator yang termuat dalam tabel 3.

**Tabel 3 Data Persentase Indikator Metode Resitasi**

No. item	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Fase Pemberian Tugas	582	750	77,6	Baik
2	Fase Pelaksanaan Tugas	239	300	79,67	Baik
3	Fase Pertanggungjawaban Tugas	370	450	82,22	Baik
<b>Jumlah Persentase</b>		<b>1.191</b>	<b>1.500</b>	<b>79,83</b>	

Sumber : olah data lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan rata-rata hasil persentase skor aktual metode resitasi sebesar 79,83 persen yang tergolong baik. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng cukup optimal.

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam aspek motivasi belajar mempunyai nilai  $r$  hitung antara 0,550 sampai dengan 0,834 yang berarti lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,361 ( $r$  hitung 0,550 – 0,834 >  $r$  tabel 0,361). Sedangkan seluruh item pernyataan dalam aspek metode resitasi mempunyai nilai  $r$  hitung antara 0,365 sampai dengan 0,787 yang berarti lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,361 ( $r$  hitung 0,365 – 0,787 >  $r$  tabel 0,361). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam lembar motivasi belajar dan metode resitasi siswa dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat instrumen tersebut, dilakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat apabila koefisien reliabilitas ( $r$ ) > 0.60. Pengolahan data bantuan aplikasi SPSS menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang diperoleh sebesar 0,930 yang berarti  $r$  > 0,60 sehingga data dinyatakan reliabel.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Diduga bahwa metode resitasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng”. Maka digunakan analisis linear sederhana.

Diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai  $a = 7,458$  dan  $b = 1,052$  sehingga persamaan regresinya adalah:  $Y = 7,458 + 1,052X$  Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 7,458 menunjukkan bahwa jika metode resitasi nilainya adalah nol, maka motivasi belajar tetap ada sebesar 7,458.
- b) Koefisien regresi X sebesar 1,052 menunjukkan bahwa ketika metode resitasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,052.

#### b. Uji-t

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 7, dari pengujian analisis uji-t, menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti variabel metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### c. Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil diperoleh korelasi antara metode resitasi dan motivasi belajar siswa dengan koefisien R yaitu 0,974 kemudian di konsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,800 – 1,000. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat dan korelasi yang positif antara metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng. Dalam tabel tersebut, juga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,948 atau 94,8 persen dan 5,2 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. PEMBAHASAN

Motivasi Belajar adalah suatu dorongan yang memacu suatu reaksi yang melibatkan rasa semangat untuk mempelajari hal-hal yang membuat siswa tertarik sehingga proses dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Metode Resitasi adalah kegiatan belajar yang membantu merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual atau secara kelompok. Selain itu metode resitasi juga ditandai dengan adanya pemberian tugas dari guru yang dikerjakan oleh peserta didik, baik soal dalam bentuk lisan ataupun non lisan. Oleh karena itu, metode resitasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data persentase indikator motivasi belajar di antaranya adanya hasrat dan keinginan belajar sebesar 72,89 persen, adanya dorongan dalam belajar sebesar 65,33 persen, adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 73,33 persen, adanya penghargaan dalam belajar sebesar 72,89 persen, adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 65 persen, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 70,44 persen. Sehingga diperoleh keseluruhan jumlah persentase indikator motivasi belajar sebesar 69,98 persen. Adapun data persentase indikator metode resitasi di antaranya fase pemberian tugas sebesar 77,6 persen, fase pelaksanaan tugas sebesar 79,67 persen, dan fase pertanggung jawaban tugas sebesar 82,22 persen. Sehingga diperoleh keseluruhan jumlah persentase indikator metode resitasi sebesar 79,83 persen.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel metode resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 27.0 for windows, diperoleh nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng. Sehingga hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa metode resitasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng” dapat diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis korelasi product moment diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan sebesar 0,974 berada pada interval 0,800 – 1,000 dalam kategori sangat kuat dan diperoleh nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,948 artinya bahwa metode resitasi memiliki pengaruh kontribusi sebesar 94,8 persen terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng dan sisanya sebesar 5,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor selain metode resitasi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode resitasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariasmini (2018) “Menunjukkan bahwa metode resitasi mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Tejakula tahun ajaran 2016/2017”. Dan hasil penelitian Pujawardani & Hervina (2022) “Menunjukkan bahwa metode resitasi mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung”.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “Diduga bahwa metode resitasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng” diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh hasil belajar terhadap kinerja Prakerin siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, metode resitasi kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng dalam kategori baik.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng dalam kategori baik.
3. Metode resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Soppeng.
- 4.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariasmini, N. (2018). Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10 (2), 397-406. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20062>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, A., & Pattaufi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamidah, N. & Barus, M. I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3).

- <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1 (1), 47-55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/575>
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lomu, L., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)*, 747. [230384602.pdf \(core.ac.uk\)](https://230384602.pdf(core.ac.uk))
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, F., Sujono, U., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Journal of Islamic Studies*, 1(1), 26. <https://jurnal.staikha.ac.id/index.php/alkabier/article/view/9>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 35. [Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa | Masni | Jurnal Ilmiah Dikdaya \(unbari.ac.id\)](https://www.unbari.ac.id/jurnal-ilmiah-dikdaya/strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-mahasiswa-masni)
- Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7523. [2383-libre.pdf \(d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net\)](https://www.d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/2383-libre.pdf)
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 116. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>.
- Pujawardani, H. H., & Hervina, E. (2022). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X DI SMKN 14 Bandung. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(3), 40-55. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.592>
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sadirman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17 - 32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.